

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI WAKTU
(HARI) MELALUI MODEL STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)
PADA KELAS I SD**

Rosa Ardiana Ningrum¹, Wiryanto², Hendratno³
^{1,2,3}S2 Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Surabaya)

rosa.22017@mhs.unesa.ac.id¹, wiryanto@unesa.ac.id², hendratno@unesa.ac.id³

ABSTRACT

The problem often faced by elementary schools is the poor academic achievement of students in mathematics subjects, and the learning model that researchers want to develop is the STAD model. This study aims to determine and analyze how much impact the application of the STAD type cooperative learning model on grade I students of SD Muhammadiyah 1 Taman in improving mathematics learning outcomes of elementary school students. Research methods. In classroom action research, the teacher is a major factor and must play his or her role well. In this study, researchers act as teachers or implementers of action. At the same time, the class teacher acts as an observer to observe the actions of researchers and students during the learning process. The observations show that the learning process in cycle II is very active because all group members play an active role and dare to respond to other groups' objections or ask questions or objections to other groups' work presentations. The second cycle learning process is seen to increase student learning motivation so that student learning outcomes are achieved synergistically. The mathematics learning process in today's material using the STAD type cooperative learning model can increase the learning effect of SD Muhammadiyah 1 Taman Class 1A students. Can improve student learning outcomes. and allows students to learn more actively.

Keywords: *Cooperative learning, Learning Outcomes, Model Stad, Mathematics*

ABSTRAK

Permasalahan yang sering dihadapi oleh sekolah dasar adalah buruknya prestasi akademik siswa pada mata pelajaran matematika, dan model pembelajaran yang ingin peneliti kembangkan adalah model STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 1 Taman dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Metode penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, guru merupakan faktor utama dan harus memainkan perannya dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru atau pelaksana tindakan. Sekaligus guru kelas berperan sebagai pengamat untuk mengamati tindakan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sangat aktif karena seluruh anggota kelompok berperan aktif dan berani menanggapi keberatan kelompok lain atau mengajukan pertanyaan atau keberatan terhadap presentasi kerja kelompok lain. Proses pembelajaran siklus II terlihat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapai hasil belajar siswa secara sinergis. Proses pembelajaran matematika pada materi hari ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan efek

belajar siswa SD Muhammadiyah 1 Taman Kelas 1A. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Stad, Matematika, Pembelajaran kooperatif

A. Pendahuluan

Saat ini, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar bukan hanya meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Akan tetapi juga meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis (Dinni, 2018). Namun, ketidakmampuan siswa dalam memahami materi membuat hasil belajar siswa tidak optimal. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab guru untuk membuat proses pembelajaran matematika terasa menyenangkan dengan memotivasi para siswa dan memfasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik (Darmadi 2016).

Salah satu masalah yang sering dihadapi sekolah dasar adalah hasil belajar peserta didik yang rendah pada materi pelajaran matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang rendah. Misalnya, siswa menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, serta pada proses pembelajaran sering berpusat pada guru, sehingga membuat siswa

tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran (Bujuri, 2018).

Guru harus mempertimbangkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan sifat siswa. Agar dapat menggugah siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dihipotesiskan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Gracia dan Anugraheni, 2021).

Model ini dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dan memungkinkan mereka mengkomunikasikan pengetahuannya kepada sesama siswa atau yang lebih umum memberikan bimbingan sejawat (Cahyaningsih, 2018). Salah satu temuan penelitian Agustiningtyas dan Surjanti (2021) mengemukakan bahwa peran teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya.

Senada dengan penelitian Kristin (2016) menyatakan bahwa proses

pembelajaran kooperatif STAD dapat menyebabkan siswa merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti kelas. Proses pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok kecil dan beragam serta siswa individu yang mampu mendiskusikan tujuan dan metode pencapaiannya sekaligus mempelajari materi bersama-sama melalui tanya jawab (Sukerti, 2020).

Ketika melakukan observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo khususnya pada kelas 1A guru mengungkapkan jika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya materi waktu khususnya hari. Siswa terlalu pasif dan guru belum menggunakan media atau model yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru hanya menggunakan media gambar di papan tulis dan hal itu membuat siswa merasa jenuh. Serta pada saat pembelajaran masih sering menggunakan teknik cerama atau *teacher center* yang mana masih berpusat pada guru. Sehingga hasil belajar siswa pada materi waktu khususnya mengenal nama-nama hari rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melihat hal itu peneliti berniat

mengembangkan model belajar yang kooperatif atau bekerja sama dengan tim. Karena menurut pendapat Rochyadi dalam (Suryana dan Somadi 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dan berkolaborasi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Model pembelajaran yang ingin peneliti kembangkan adalah model STAD (Student Team Achievement Division). Menurut Wulandari (2022), model pembelajaran tipe STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa mampu saling berinteraksi, saling memotivasi dan membantu mempelajari materi serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran STAD memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk bertanya kepada teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Jadi saya dibiasakan sejak dini bahwa pembelajaran dan sumber ilmu bisa datang dari mana saja. Pada model STAD, siswa biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah siswa dalam kelas. Biasanya satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Tujuan dari strategi ini adalah agar setiap siswa merasa menjadi satu dan bekerja sama. Selain itu, jika salah satu cluster mencapai standar yang diinginkan, hadiah akan diberikan kepadanya. Hal ini akan memberikan insentif dan gairah siswa terhadap pembelajaran matematika, khususnya pada siang hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali seberapa besar peranan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas siswa di SD Muhammadiyah 1 terhadap peningkatan kemampuan matematika siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini adalah melalui proses kelompok, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi pendapatnya dengan lebih intens dan berani. Proses belajar menjadi kurang rutin.

Hal ini sejalan dengan temuan Sasliani (2012) yang mengemukakan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan siswa lebih vokal. Selain itu, media sosial memfasilitasi peningkatan partisipasi sosial, emosional, dan intelektual siswa melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka.

Wahyuni dkk (2017) berpendapat bahwa kelebihan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran adalah menciptakan peluang strategi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, khususnya membangkitkan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan berkolaborasi antar siswa. Melalui kerja sama kelompok, siswa dipupuk untuk memiliki sikap kooperatif yang merupakan cerminan kemauan dan kemampuan bekerjasama, yang pada akhirnya siswa dibekali kepekaan untuk cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada, yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhannya sepanjang hayat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berasal dari metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, guru merupakan partisipan utama dan harus mengemban peran sebagai guru yang berkualitas (Suwandi, 2013). Dalam penelitian ini, ilmuwan berperan sebagai guru sekaligus aktor. Selain itu, guru kelas berfungsi sebagai peneliti sekaligus pengamat perilaku siswa selama proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian tindakan, metode ini

memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik dan teori, meningkatkan kemampuan mengajar, dan merekonstruksi proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Kunlasommoon et al., 2015).

Tahapan penelitian kelas dimaksudkan, dilaksanakan, diamati dan direfleksikan. Proses perencanaannya mirip dengan: 1. Membuat proyek pendidikan berdasarkan buku tertulis. 2. Membuat lembar kerja dan lembar penilaian untuk siswa. 3. Membuat media pendidikan. 4. Buat aturan observasi. Tahap pelaksanaan tindakan terjadi bersamaan dengan tahap observasi. Setelah melaksanakan prosedur dan mengamati hasilnya, penelitian beralih ke tahap reflektif. Tahap refleksi merupakan proses menarik kesimpulan dari temuan penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran dan pada saat observasi hasil. Penelitian ini dilakukan di kampus SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dan populasi yang menjadi perhatian adalah siswa kelas 1A tahun ajaran 2023-2024. Jumlah seluruh siswa kelas IA Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data dalam penelitian

ini ada dua, yaitu observasi dan eksperimen.

Metode analisis data dalam penelitian ini bersumber dari konsep ketuntasan belajar. Etika bisnis individu dan tradisional.

Dihitung berdasarkan rumus berikut (Komara dan Mauludin, 2016:163).

Kelengkapan pribadi :

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan klasikal :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas belajar jika persentase hasil belajarnya 65%. Dengan presentase skor maksimal adalah 100. Sedangkan ketuntasan secara klasikal jika presentase hasil belajarnya 85%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berjalan dalam dua siklus. Pada siklus yang pertama guru memberikan perlakuan terhadap siswa kelas 1A, dan hasil belajar siswa pada materi waktu bagian hari dengan menggunakan model STAD sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas 1A pada siklus I

No.	Nama	Nilai
1	Azam	70
2	Zahfran	80

3	Abizar	80
4	Alesha	70
5	Amar	50
6	Amir	30
7	Anasya	60
8	Elodi	60
9	Dafa	40
10	Rahma	60
11	Nabila	80
12	Musa	50
13	Zada	50
14	Kennard	80
15	Sachi	80
16	Rara	40
17	Ranisya	60
18	Kenzie	30
19	Hafizah	80
20	Nando	50
	Total	1.200
	Rata-rata	60

Pada siklus I terdapat 12 siswa yang belum tuntas. Sebaliknya, dari 20 siswa Kelas 1A, hanya 8 orang yang lulus. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada Siklus I disebabkan oleh kurang optimalnya kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD.

Pada titik ini, rata-rata nilai belajar siswa adalah 60. Dan peneliti gagal mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran dan siswa kurang tertarik pada prosesnya. Wahyu ini bermula dari pengamatan bahwa guru kurang mempunyai motivasi untuk

membangkitkan minat siswa, akibatnya siswa kurang berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2007) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa penting bagi usaha belajarnya, usaha tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan belajar siswa dan memberikan bimbingan bagi usahanya guna mencapai tujuan..mata pelajaran yang diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustiningtyas dan Surjanti (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Sedangkan pada siklus yang kedua memperoleh hasil belajar matematika materi waktu bagian hari setelah diberi perlakuan dengan model STAD sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas 1A pada siklus II

No.	Nama	Nilai
1	Azam	100
2	Zahfran	100
3	Abizar	100
4	Alesha	80
5	Amar	60
6	Amir	60
7	Anasya	100
8	Elodi	100
9	Dafa	100
10	Rahma	80
11	Nabila	100

12	Musa	100
13	Zada	60
14	Kennard	100
15	Sachi	100
16	Rara	60
17	Ranisya	100
18	Kenzie	100
19	Hafizah	100
20	Nando	100
	Total	1.800
	Rata-rata	90

Pada siklus II peneliti berupaya memanfaatkan model pembelajaran kooperatif STAD untuk melaksanakan seluruh aspek proses pembelajaran. Hasil belajar pada siklus ini berjumlah 16 siswa, dan hanya 4 siswa yang mengalami kekurangan belajar. Keberhasilan akademik siswa pada umumnya adalah 90. Selama siklus kedua, peneliti berusaha menanamkan motivasi dan mendorong percakapan untuk berkolaborasi dalam kelompok. Melalui debat dan tanya jawab, siswa berkomunikasi satu sama lain dan menambah pengetahuan mereka sendiri.

Pembelajaran matematika tentang waktu bagian hari. Tahapan yang pertama diberikan konsep atau pengetahuan tentang waktu, setelah itu siswa diajak untuk mengenal dan menghafal nama-nama hari. selanjutnya siswa diajak untuk

menggunakan media pembelajaran PARI (Papan Mengenal Hari) dari konsep tersebut siswa mulai memahami terkait nama-nama hari. Setelah memahami nama-nama hari siswa dengan kelompok masing-masing mendapatkan lembar kerja atau LKPD yang mana pertanyaannya berupa soal cerita dan mengerjakan dengan bekerja sama dalam satu tim untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan waktu bagian hari.

Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu membangun pengetahuan, membentuk dalam struktur kognitifnya sendiri konsep nama-nama hari dalam seminggu, sebagai hasil pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran (Suarim, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota tiap kelompok berperan aktif, bersedia mengemukakan pendapat, dan penasaran terhadap keberatan dan pertanyaan kelompok lain. Fase ini sangat agresif.

Pernyataan balasan yang dibuat oleh tugas lain yang bersifat kelompok. Proses pembelajaran pada siklus II nampaknya akan meningkatkan

motivasi belajar siswa, kombinasi ini kemungkinan besar akan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang sinergis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudiasa dkk (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif gaya STAD meningkatkan semangat dan keberhasilan belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas 1A dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama dan siklus kedua. Untuk hasilnya akan disajikan pada tabel ke-3 sebagai berikut:

Tabel 3 hasil belajar siswa dari siklus I & II

		Jumlah siswa tuntas	Jumlah total siswa	Analisis data	Hasil %
Hasil presentase	Siklus 1	8	20	$\frac{8}{20} \times 100$	40%
	Siklus 2	17	20	$\frac{17}{20} \times 100$	85%

Hasil belajar siswa pada materi waktu bagian hari pada siklus pertama dari 20 siswa jumlah siswa yang tuntas hanyalah 8 siswa saja, dan penilaian secara klasikal hanya mendapatkan presentase sebanyak 40% saja. Hal ini sangat jauh sekali dari batasan minimum yang sudah ditetapkan minimal 85%.

Sedangkan pada siklus ke-II dari 20 siswa jumlah siswa yang tuntas ada 17 siswa. Dan penilaian secara klasikal mendapatkan presentase

banyak 85%. Yang mana hal ini sudah sesuai dengan batasan minimum yang sudah ditetapkan.

D. Kesimpulan

Uraian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif model STAD pada buku matematika paruh waktu dapat meningkatkan efek pembelajaran dan memungkinkan siswa mencapai pembelajaran integritas individu dan pembelajaran integritas klasikal. aku memahaminya.

. Pada siklus I hanya ada 8 siswa saja yang tuntas dalam mengerjakan lembar penilaian pada materi waktu bagian hari dengan rata-rata nilai 40. Sedangkan pada siklus ke-II ada 17 siswa yang tuntas dalam mengerjakan lembar penilaian dengan rata-rata nilai 90.

Sedangkan pada siklus I hasil presentase ketuntasan siswa secara klasikal hanya 40%. Sedangkan pada siklus II hasil presentase ketuntasan siswa secara klasikal naik mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 85%.

Terlihat bahwa proses pembelajaran matematika materi part day dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1A SD Muhammadiyah 1 Taman. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 801-810.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.707>
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436– 446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and development of classroom action research process to enhance school learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315–1324. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.248>
- Komara, dkk.(2016).*Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung:PT Refika Aditama
- Suarim, B. N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Suwandi, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. In *MODUL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG) 1 (2)*
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *EDUTECH Undiksha*, 8(1), 92– 101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>

Suryana, Yudho R. dan Somadi, Teni J. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.* 2 (2) 133-145
<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>

Shasliani. (2021). Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5 (2). 369-374
<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20898>

Wahyuni, Sri. Hasdin, Nurvita. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online.* 5 (3). 210-223

Wulandari, Innayah (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda* 4 (1) 17-23

<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>

Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Sumantri, M. . (2016). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha,* 6(3), 1–11
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i3.8646>